BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MINU Miftahul Ulum Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015. Tempat penelitian ini berlokasi di pemukiman penduduk. Staf yang ada di MI Miftahul Ulum ini terdiri dari: 6 guru kelas, 2 guru agama Islam, 1 guru penjaskes atau olahraga, 1 kepala sekolah, dan 1 guru piket.

Siswa-siswi yang bersekolah di MINU Miftahul Ulum Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan sebagian besar dari keluarga yang mempunyai latar belakang ekonomi sedang. Orang tua siswa sebagian besar bekerja sebagai petani, sehingga mereka kurang perhatian terhadap perkembangan belajar anaknya, akibatnya masih banyak anak yang mengalami kesulitan belajar. Pada kelas V yang jumlah siswanya 17, masih banyak siswa yang kurang baik hasil belajar dari materi-materi yang dipelajari. Hal ini yang menjadikan alasan peneliti untuk mengadakan

penelitian pada siswa kelas V tentang kemamapuan menyimak cerita rakyat pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan siklus berulang. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus I, pertemuan pertama membahas tentangKemamapuan menyimak cerita rakyat dengan sebuah naskah. Pada pertemuan ini siswa membaca cerita rakyat dengan disediakan media sebuah naskah kemudian siswa menyimpulkan cerita rakyat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut serta guru menunjukan cara menyimpulkan cerita tersebut. Pada pertemuan kedua materi yang dipelajari adalah cara memeperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat. Pada pertemuan ini guru menyuruh siswa mempelajari cara memerankan tokoh0tokoh yang ada dalam cerita rakayat , kemudian dengan media simulasi tersebut siswa disuruh memeperagakan tokoh-tokoh cerita rakyat dan guru membimbing siswa cara memperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

Hasil yang dicapai siswa pada siklus I kurang memuaskan yaitu jumlah siswa yang tuntas atau nilai mencapai KKM kurang dari 80%, maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menyuruh siswa menyimka cerita rakyat dengan sebuah naskah tersebut kemudian siswa menyimpulkan cerita tersebut dengan bahasanya sendiri. Pada pertemuan kedua guru membagi siswa dalam 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa dan masing-masing siswa untuk memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut dengan disediakan sebuah naskah cerita kemudian diajak untuk memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut melalaui nasakha yang ada.

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu melakukan kegiatan refleksi awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di MINU Miftahul Ulum Kejayan -Pasuruan. Proses ini dilakukan melalui observasi dan tes awal pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menyimak cerita rakayat dikelas V MINU Miftahul Ulum Kecamatan kejayan Kabupaten Pasuruan, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil awal antara lain: guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran, kegiatan pembelajaran kurang hidup, guru tidak menyiapkan media yang bervariasi dalam menjelaskan materi pelajaran, guru kurang sigap dalam merespon jawaban siswa, guru kurang banyak memberikan contoh menyimak yang baik , guru kurang komunikatif dalam mengelola kelas.

Sedangkan permasalahan yang ditemui pada diri siswa yaitu: siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dan tugas dari guru, siswa masih banyak yang takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dari hasil evaluasi awal sebelum diterapkan metode simulasi pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak cerita rakayat menunjukan hasil belajar siswa masih rendah yaitu dari 17siswa hanya 44% atau 7 siswa yang mendapatkan nilai diatas batas KKM (nilai 65), sedangkan ada 10 anak yang nilainya di bawah KKM.

Fakta hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian dapat dikatakan pemahaman siswa tentang menyimak cerita rakayat masih kurang, maka perlu ditingkatkan. Berdasarkan data nilai yang diperoleh pada tes awal dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut Tabel 4.1. Data Frekuensi Nilai Tes Awal Sebelum Tindakan

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	21-30	0	0%
2	31-40	1	8%
3	41-50	4	16%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	51-60	9	36%
5	61-70	7	28%
6	71-80	4	16%
7	81-90	0	0%
JUMLAH		25	100%

Berdasarkan tabel 4.1 tentang frekuensi nilai awal siswa tentang pemahaman konsep awal siswa tentang menyimk cerita rakayt dapat digambarkan:

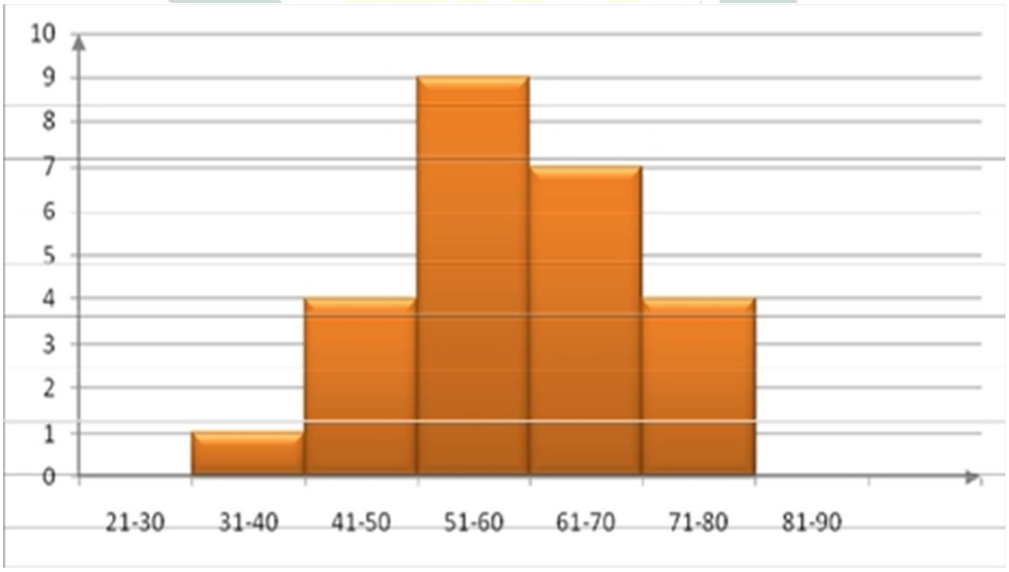

gambar 4.1. Grafik Nilai Awal Siswa Sebelum Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2. Hasil Tes Awal

Keterangan	Ujian Awal
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	80
Rata-rata nilai	61,20
Siswa belajar tuntas	44%

Analisis hasil evaluasi dari tes awal siswa diperoleh nilai rata-rata kemampuan awal siswa kelas V tentang menyimak cerita rakayat yaitu 60,16 dari hasil rata-rata nilai siswa tersebut masih dibawah nilai rata-rata yang diinginkan dari pihak peneliti dan sekolah adalah 65. Sedangkan besarnya prosentase siswa tuntas belajar yaitu 44%, dari pihak sekolah ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 80%. Dari hasil analisis tes awal tersebut, maka dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi menyimak cerita rakayat.

B. Deskripsi Data Tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari paparan siklus I dan paparan siklus II.

1. Tindakan Siklus I

Deskripsi data tindakan siklus I terdiri dari paparan data perencanaan, data tindakan, data observasi dan data refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan sebagai awal untuk melakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah persiapan peneliti dalam tahap perencanaan yaitu:

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode simulasi, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian melaksanakan pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan media dan soal yang akan digunakan dalam menyimak cerita rakayat pada kelas V, pelaksanaan tindakan siklus I direncanakan menjadi dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan alokasi waktunya 2 x 35 menit yaitu pada hari Senin 22 September 2014, Jum'at 26 September 2014.

Dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI kelas V, peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran materi menyimak cerita rakayt menggunakan metode simukasi.

Standar Kompetensi : *Mendengarkan*

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Indikator:

a) Menyimak cerita rakayat.

b) Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat

c) Memperagakan tokoh-tokoh dalam cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan Tindakan :

Dalam siklus I ini dibagi menjadi dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang menyimka cerita rakayt pertemuan kedua membahas tentang memperagakan tokoh-tokh yang ada dalam cerita rakayat. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode simulasi , adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Dalam pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal disini adalah sebelum pelajaran dimulai guru memimpin doa, mengabsen siswa kemudian mengkondisikan kelas. Apersepsi yang dilakukan guru adalah siswa disuuh memebaca dan memahami isi cerita rakayat yaitu dengan media sebuah naskah cerita rakayat.

Sedangkan kegiatan intinya adalah melaksanakan pembelajaran mengenai menyimak cerita rakayat . Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a) Guru meminta siswa menjelaskan menyimpulkan cerita rakyat dengan ceramah dan tanya jawab.

b) Siswa menentukan latar cerita dengan yang mendukung melalui kegiatan latihan dan penugasan.

c)Siswa menentukan tema cerita dengan yang mendukung melalui kegiatan latihan dan penugasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d)Siswa menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri dengan kegiatan ceramah dan penugasan.

e) Guru memberikan apresiasi pada siswa yang mamapu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri.

g) Siswa mengerjakan contoh soal latian yang dibuat oleh guru.

h) Guru menyuruh siswa maju kedepan untuk menjawab soal tersebut kemudian

dibahas bersama-sama.

Kegiatan penutup adalah setelah selesai guru menjembatani siswa untukmenyimak cerita rakayat dengan menyimpulkan materi yang dipelajari. Setelah itu siswa disuruh mengerjakan soal evaluasi pertemuan pertama.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua membahas tentang volume bangun ruang prisma dan tabung. Kegiatan awal sama seperti pertemuan sebelumnya hanya apersepsinya yang berbeda yaitu guru mengulang pelajaran yang kemarin dan disuruh menyimpulkan cerita rakayat dan membahas tugas rumah. Kegiatan inti dalam pertemuan kedua ini adalah:

a) Guru meminta siswa menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakayat tersebut.

b) Siswa memperagakan tokoh-totkoh yang ada dalam cerita rakayat.

c) Guru membagi siswa dalam 2 kelompok kemudian memperagakan tokoh-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh yang ada dalam cerita rakayat

d) Masing-masing kelompok memperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut secara bergantian di depan kelas.

e) Setelah siswa memeperagakan tokoh-tokoh cerita tersebut guru mengamati dan meberikan penguatan tenetang materi tersebut.

f) Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang sederhana.

g) Guru mengajak siswa membahas tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

Kegiatan penutup adalah setelah selesai guru menjembatani siswa untuk menemukan volume prisma dan tabung dengan menyimpulkan materi yang dipelajari. Setelah itu siswa disuruh mengerjakan soal evaluasi pertemuan kedua. (Lampiran)

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan tingkah laku dan sikap siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode simulasi berlangsung.

d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil penelitian siklus I, peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil pembelajaran pada masing-masing pertemuan didapatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini masih kurang, maka perlu dilanjutkan kesiklus II. Adapun data hasil nilai siswa tentang menyimak cerita rakyat pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pada siklus I guru melakukan evaluasi pada masing-masing pertemuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi ada 2 hasil evaluasi dengan indikator yang berbeda pada siklus I ini

1) Hasil Nilai pada Pertemuan Pertama Siklus I

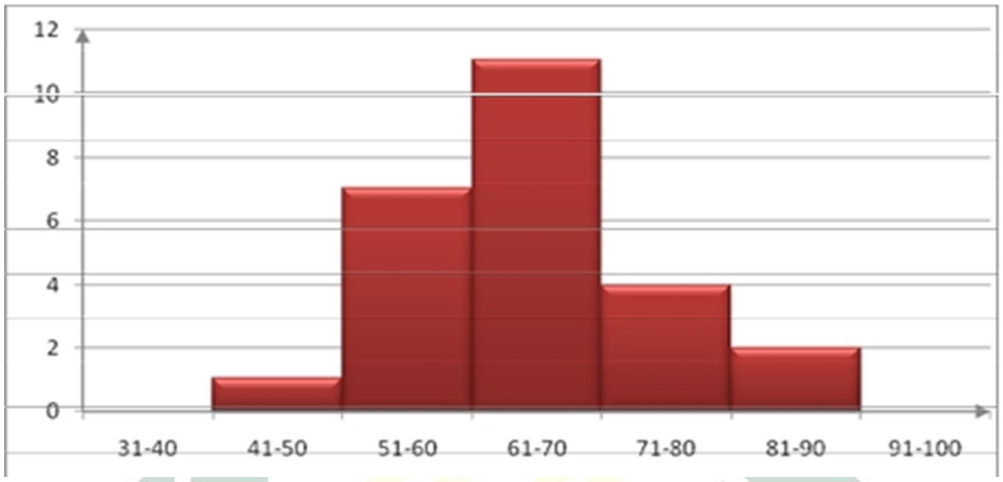

Tabel 4.3. Data Frekuensi nilai pada Pertemuan Pertama Siklus I

Indikator : menyimak cerita rakyat

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	31-40	0	0%
2	41-50	1	4%
3	51-60	7	28%
4	61-70	11	44%
5	71-80	4	16%
6	81-90	2	8%
7	91-100	0	0%
Jumlah		25	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.3 tentang frekuensi nilai pada pertemuan pertama siklus I tentang smenyimak cerita rakyat dapat digambarkan kedalam grafik sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Tes Pertemuan Pertama Siklus I

Keterangan	Hasil Nilai
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	85
Rata- rata nilai	66,8
Siswa belajar tuntas	64%

Nilai 2) Hasil Siswa pada Pertemuan kedua Siklus I

Tabel 4.5. Data Frekuensi Nilai pada Pertemuan Kedua Siklus I

Indikator : Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat.

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	41-50	0	0%
2	51-60	7	28%
3	61-70	8	32%
4	71-80	7	28%
5	81-90	2	8%
6	91-100	1	4%
Jumlah		25	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.5 tentang frekuensi nilai pada pertemuan kedua siklus I tentang menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat dapat digambarkan kedalam grafik sebagai berikut:

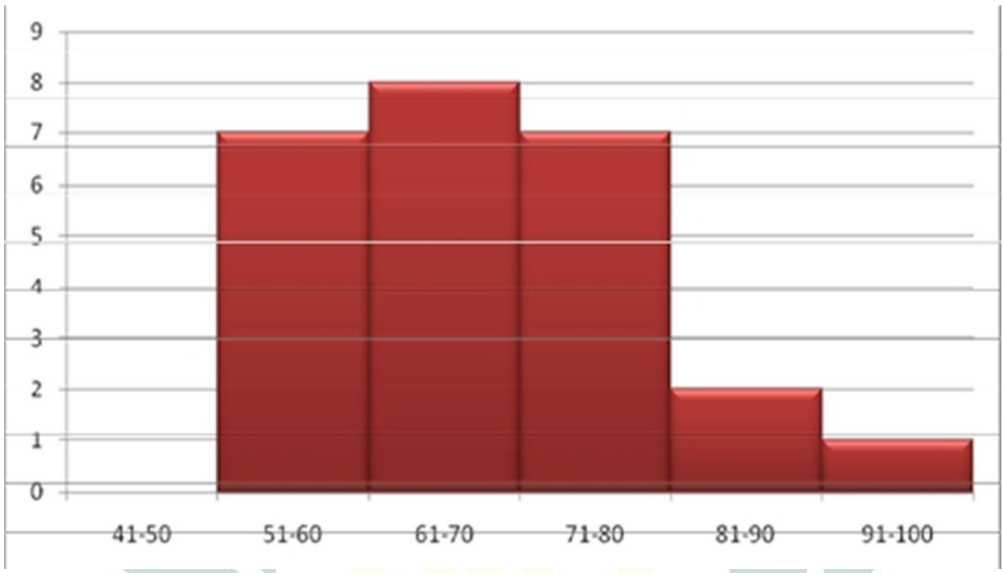

Gambar 4.3. Grafik Nilai Pertemuan kedua Siklus I

Tabel 4.6. Hasil Tes Pertemuan Kedua Siklus I

Keterangan	Hasil Nilai
Nilai terendah	55
Nilai tertinggi	95
Rata- rata nilai	70,4
Siswa belajar tuntas	70 %

Dari hasil evaluasi ketiga pertemuan diatas maka dapat digambarkan ditarik satu kesimpulan pemahaman konsep siswa masih rendah yaitu dirata-rata dari hasil evaluasi ketiga pertemuan tersebut adalah 70% siswa tuntas belajar atau meningkat 26% dari keadaan awal siswa yang belum tuntas hanya 30%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik perbandingan prosentase siswa belajar tuntas pada siklus I dengan keadaan awal adalah sebagai berikut:

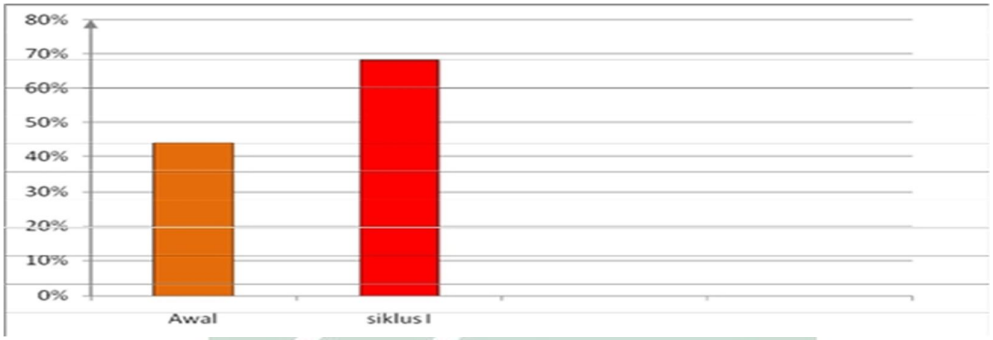

Gambar 4.4. Grafik Perbandingan Prosentase Siswa Belajar Tuntas Awal dengan Siklus I

2. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan mulai tanggal 6 Oktober 2014 sampai dengan 10 Oktober 2014, perencanaan kegiatan dilaksanakan 2 kali pertemuan. Adapun tahapan kegiatan pada siklus II ini meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mengkaji perencanaan pada siklus I, yang diketahui terjadi peningkatan tetapi belum mencapai batas yang ditetapkan peneliti yaitu 80% pada materi menyimak cerita rakyat. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyaydan proses pembelajaran maka kegiatan perencanaan pada siklus II, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang indikartornya sama dengan siklus I, tetapi dalam kegiatan pembelajaran ditambah beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode seperti kerja kelompok, unjuk kerja dan sebagainya. Rencana pembelajaran dibuat kemudian peneliiti melaksanakan pembelajarannya.

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam siklus II ini sama dengan siklus I karena pada siklus I, kesemua indikator tersebut belum tercapai maksimal. Indikatornya yaitu :

a) Menyimak cerita rakayat.

b) Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat

c) Memperagakan tokoh-tokoh dalam cerita

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Bahasa indonesia melalui metode simulasi dalam siklus II ini dibagi dalam dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan alokasi waktunya adalah 2 jam pelajaran.

1) Pertemuan Pertama

Dalam pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal disini adalah sebelum pelajaran dimulai guru memimpin doa, mengabsen siswa kemudian mengkondisikan kelas. Apersepsi yang dilakukan guru adalah menanyakan unsur-unsur apa saja yang dimiliki bangun ruang.

Sedangkan kegiatan intinya adalah melakasanakan menyimak cerita rakayat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a) Guru meminta siswa menjelaskan menyimpulkan cerita rakyat dengan ceramah dan tanya jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Siswa menentukan latar cerita dengan yang mendukung melalui kegiatan latihan dan penugasan.

c)Siswa menentukan tema cerita dengan yang mendukung melalui kegiatan latihan dan penugasan.

d)Siswa menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri dengan kegiatan ceramah dan penugasan.

e) Guru memberikan apresiasi pada siswa yang mamapu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri.

g) Siswa mengerjakan contoh soal latian yang dibuat oleh guru.

h) Guru menyuruh siswa maju kedepan untuk menjawab soal tersebut kemudian

dibahas bersama-sama.

Kegiatan penutup adalah setelah selesai guru menjembatani siswa untukmenyimak cerita rakayat dengan menyimpulkan materi yang dipelajari. Setelah itu siswa disuruh mengerjakan soal evaluasi pertemuan pertama.

a) Guru meminta siswa menjelaskan menyimpulkan cerita rakyat dengan ceramah dan tanya jawab.

b) Siswa menentukan latar cerita dengan yang mendukung melalui kegiatan latihan dan penugasan.

c)Siswa menentukan tema cerita dengan yang mendukung melalui kegiatan latihan dan penugasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d)Siswa menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri dengan kegiatan ceramah dan penugasan.

e) Guru memberikan apresiasi pada siswa yang mamapu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri.

g) Siswa mengerjakan contoh soal latian yang dibuat oleh guru.

h) Guru menyuruh siswa maju kedepan untuk menjawab soal tersebut kemudian

dibahas bersama-sama.

Kegiatan penutup adalah setelah selesai guru menjembatani siswa untukmenyimak cerita rakayat dengan menyimpulkan materi yang dipelajari. Setelah itu siswa disuruh mengerjakan soal evaluasi pertemuan pertama.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua membahas tentang memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakayat . Kegiatan awal sama seperti pertemuan sebelumnya hanya apersepsinya yang berbeda yaitu guru mengulang pelajaran yang kemarin dan disuruh menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat dan membahas tugas rumah. Kegiatan inti dalam pertemuan kedua ini adalah:

a) Guru meminta siswa menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakayat tersebut.

b) Siswa memperagakan tokoh-totkoh yang ada dalam cerita rakayat.

c) Guru membagi siswa dalam 2 kelompok kemudian memperagakan tokoh-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh yang ada dalam cerita rakayat

d) Masing-masing kelompok memperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut secara bergantian di depan kelas.

e) Setelah siswa memeperagakan tokoh-tokoh cerita tersebut guru mengamati dan meberikan penguatan tenetang materi tersebut.

f) Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang sederhana.

g) Guru mengajak siswa membahas tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

Kegiatan penutup adalah setelah selesai guru menjembatani siswa untuk menemukan volume prisma dan tabung dengan menyimpulkan materi yang dipelajari. Setelah itu siswa disuruh mengerjakan soal evaluasi pertemuan kedua. (Lampiran)

c. Observasi

Peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode simulasi . Objek yang diobservasi sama dengan siklus I, yaitu sikap siswa selama proses pembelajaran Bahasa ndonesiaI dengan metode simulasi berlangsung.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukan adanya perbedaan antara siklus I yang telah dilaksanakan. Pada siklus II ini terjadi kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan lebih hidup dari pada sebelumnya, minat siswa mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia menunjukan peningkatan yaitu siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan.

d. Analisis dan Refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil analisis data terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi memperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat dengan metode simulasi pada siklus II secara umum menunjukan perubahan, ini dapat dilihat dari analisis hasil tes pada siklus II ini yang diketahui terjadi peningkatan yang cukup mengagumkan. Dari hasil tes siklus II ini rata-rata siswa telah mencapai batas KKM yang ditetapkan yaitu sebanyak 80% dengan nilai 65, hasil yang dicapai adalah 88% siswa kelas V pada siklus II ini telah berhasil.

1) Hasil Nilai pada Pertemuan Pertama Siklus II

Tabel 4.7. Data Frekuensi Nilai pada Pertemuan Pertama Siklus II

Indikator : memperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	41-50	0	0%
2	51-60	1	4%
3	61-70	8	32%
4	71-80	10	40%
5	81-90	4	16%
6	91-100	2	8%
Jumlah		25	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.7. tentang frekuensi nilai pada pertemuan pertama siklus II tentang memperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakayat dapat digambarkan kedalam grafik sebagai berikut:

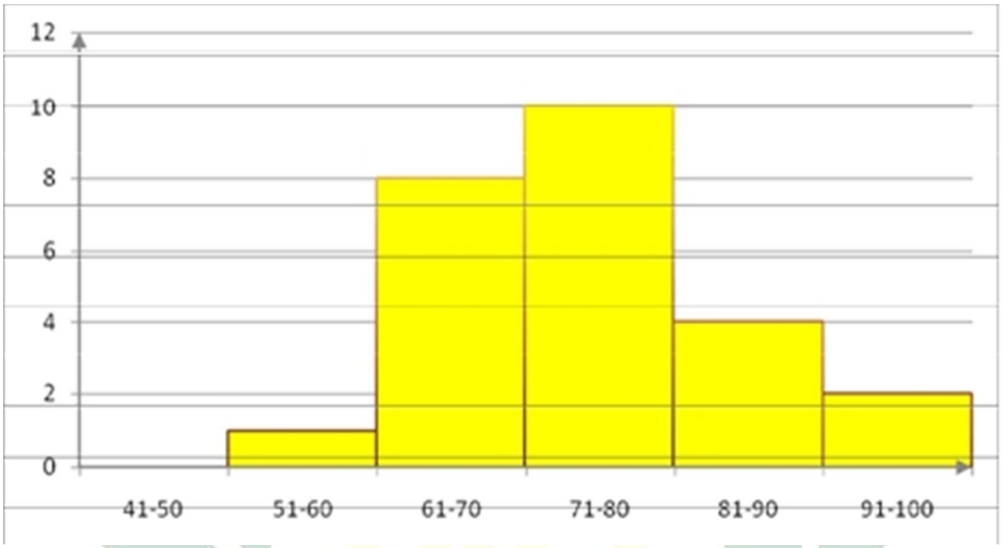

Gambar 4.5. Grafik Nilai Pertemuan Pertama Siklus II

Tabel 4.8. Hasil Tes Pertemuan Pertama Siklus II

Keterangan	Hasil Nilai
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	100
Rata- rata nilai	75,12
Siswa belajar tuntas	84%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil Nilai pada Pertemuan Kedua Siklus II

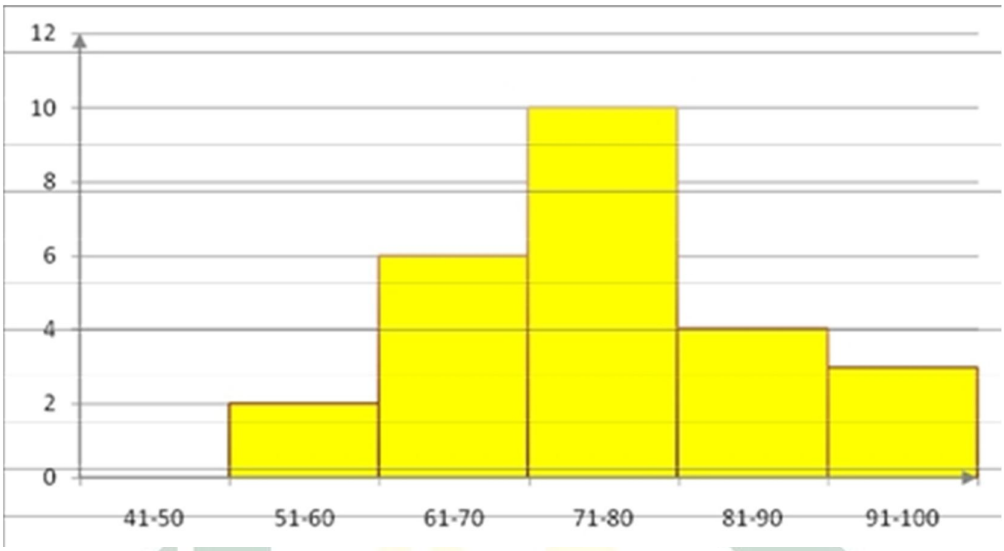

Tabel 4.9. Data Frekuensi Nilai pada Pertemuan Kedua Siklus II

Indikator : Memperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	41-50	0	0%
2	51-60	2	8%
3	61-70	6	24%
4	71-80	10	40%
5	81-90	4	16%
6	91-100	3	12%
Jumlah		25	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.9 tentang frekuensi nilai pada pertemuan kedua siklus II tentang memperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat dapat digambarkan kedalam grafik sebagai berikut:

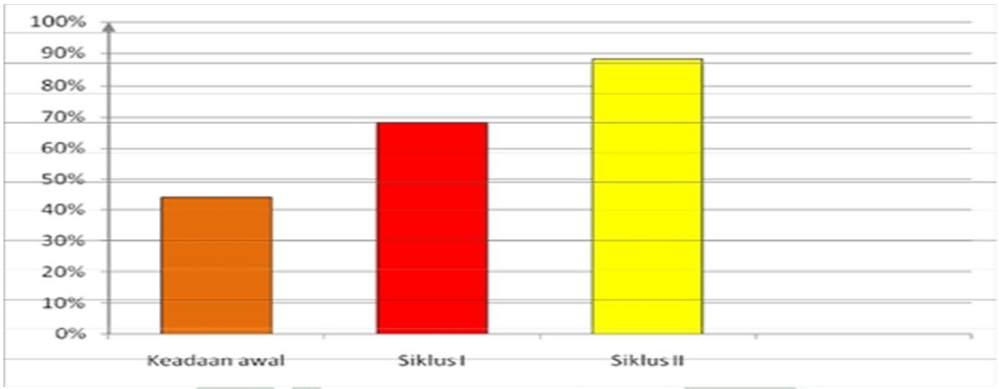

Gambar 4.6. Grafik Nilai Pertemuan Kedua Siklus II

Tabel 4.10. Hasil Tes Pertemuan Kedua Siklus II

Keterangan	Hasil Nilai
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	100
Rata- rata nilai	78,2
Siswa belajar tuntas	92%

Dari hasil evaluasi kedua pertemuan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan hasil nilai siswa meningkat yaitu dilihat dari rata-rata hasil evaluasi kedua pertemuan pada siklus II tersebut adalah 88% siswa tuntas belajar atau meningkat 20% dari siklus I, atau meningkat sebesar 44% keadaan awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11. Perbandingan Prosentase Siswa Belajar Tuntas

Keterangan	Prosentase Siswa Belajar Tuntas
Keadaan awal	44%
Siklus I	68%
Siklus II	88%

Berdasarkan tabel 13, maka dapat digambarkan perbandingan dengan keadaan awal, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut:

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil nilai siswa kelas V MINU Miftahul Ulum Kejayan -Pasuruan, baik hasil nilai secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Perkembangan Hasil Nilai Kognitif Siswa

Perkembangan hasil nilai kognitif siswa mengalami perkembangan yaitu dari keadaan awal sebelum dilakukan metode simulasi siswa yang tuntas KKM hanya 44% dari jumlah 17 siswa. Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran dengan metode simulasi , siswa yang tuntas KKM menjadi 68% atau meningkat sebanyak 24% dari keadaan awal. Setelah dilakukan tindak lanjut kembali dalam siklus II, siswa yang tuntas KKM menjadi 88% atau meningkat 44% dari keadaan awal siswa atau meningkat 20% .

Dari hasil nilai tersebut dapat disimpulkan hasil nilai kemamapuan menyimak cerita rakayat pada siswa kelas V mengalami perkembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perkembangan Hasil Nilai Afektif Siswa

Dari observasi selama pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode simulasi berlangsung, diperoleh data hasil belajar afektif siswa sebagai berikut:

a. Perhatian, minat, dan motivasi siswa selama metode simulasi diterapkan meningkat.

b. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, yang ditunjukan dengan mamapu menyimak cerita rakyat dan memeperagakan tokoh-tokoh yanga ada dalam cerita rakayt dan sering menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru.

c. Interaksi antar siswa berjalan dengan baik.

d. Kerjasama antar siswa meningkat.

3. Perkembangan Hasil Nilai Psikomotorik Siswa

Dari observasi selama pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode simulasi berlangsung, diperoleh data hasil nilai psikomotorik siswa sebagai berikut:

a. Siswa selalu mempersiapkan alat-alat untuk belajar tanpa disuruh oleh guru.

b. Siswa tidak malu mengangkat tangan dan mengajukan pertanyaan.

c. Siswa mau maju untuk menjawab pertanyaan dari guru.

d. Siswa mampu menyimpulkan sendiri cerita rakyat dengan bahasa sendiri

e. Siswa terampil menggunakan media pembelajaran.

f. Siswa langsung membentuk kelompok ketika disuruh bekerja kelompok dan mampu memperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hasil Obsevasi Bagi Guru Selama Pelaksanaan Penelitian

Dari data observasi aktifitas guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode simulasi dalam siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil observassi sebagai berikut:

a. Guru membuka pelajaran dengan baik, dan memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran Bahasa Indonesia .
b. Guru mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
c. Guru selalu memberikan apresiasi bagi muridnya yang berani maju, bertanya, dan menjawab pertanyaan.
d. Guru menjembatani siswa dalam menyimak cerita rakyat dengan bahasa sendiri dan mampu memperagakan tokoh=tokoh yang ada dalam cerita rakyat yang diberikan.
e. Posisi guru saat pembelajaran berlangsung sudah bagus, guru hanya menjadi fasilitator dan mengamati saja.
f. Guru mengecek hasil nilai siswa.

Dari analisis data dan observasi selama pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum menunjukan perubahan yang signifikan. Guru telah berhasil menerapkan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat dan memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id